



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

**PENGARUH *HUMAN CAPITAL*, *STRUCTURAL
CAPITAL* DAN *CAPITAL EMPLOYED* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

DIAJUKAN OLEH :

**NAMA : RUSNAFHI
NIM : 127102013**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya Mahasiswa Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara :

Nama : Rusnafhi
NIM : 127102013
Program : Magister Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir (Tesis) yang saya buat dengan judul : Pengaruh *Human Capital, Structural Capital* dan *Capital Employed* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Adalah :

1. Dibuat sendiri, dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan referensi acuan, yang tertera di dalam referensi pada tugas saya.
2. Tidak merupakan hasil duplikat Tesis yang telah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Magister di Universitas lain kecuali pada bagian-bagian sumber informasi dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Tidak merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku dan referensi acuan yang tertera dalam referensi pada tugas akhir saya.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah dinyatakan di atas, maka tugas akhir ini batal.

Jakarta, 23 July 2013
Yang membuat pernyataan,

(Rusnafhi)

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : RUSNAFHI
NIM : 127102013
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN & PASAR MODAL
JUDUL TESIS : PENGARUH *HUMAN CAPITAL*, *STRUCTURAL CAPITAL* DAN *CAPITAL EMPLOYED*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Jakarta, 23 July 2013

Pembimbing,

Dr. Ishak Ramli, S.E., MM.

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

**TANDA PERSETUJUAN TESIS
SETELAH LULUS UJIAN TESIS**

NAMA : RUSNAFHI
NIM : 127102013
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN & PASAR MODAL
JUDUL TESIS : PENGARUH *HUMAN CAPITAL*, *STRUCTURAL CAPITAL* DAN *CAPITAL EMPLOYED* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL : 31 JULI 2013 KETUA PENGUJI :

(Prof. Dr. Kerry Soetjipto, drs, M.Si., Ak.)

TANGGAL : 31 JULI 2013 ANGGOTA
PENGUJI

(Prof. Dr. Anoesyirwan Moeins)

TANGGAL : 31 JULI 2013 ANGGOTA
PENGUJI

(Dr. Ishak Ramli, S.E., MM.)

PENGARUH HUMAN CAPITAL, STRUCTURAL CAPITAL, DAN CAPITAL EMPLOYED TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa faktor intelektual yang terdiri dari human capital, structural dan capital employed merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh return on asset (ROA).

Sampel dalam penelitian ini adalah 125 sampel perusahaan manufaktur khususnya dibidang industry dan konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 – 2011. Sampel dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Metode statistik yang digunakan untuk mengolah data adalah regresi berganda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi pada uji anova (F) adalah sebesar 0.000 dengan tingkat alpha 5%. Dapat disimpulkan bahwa human capital (VAHU), structural capital (STVA) dan capital employed (VACA) bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROA). Uji parsial masing-masing variabel menunjukkan bahwa signifikansi human capital (VAHU) adalah 0.365, menunjukkan bahwa human capital tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROA). Untuk variabel structural capital (STVA) dan capital employed (VACA) signifikansi statistic menunjukkan 0.000 dengan tingkat alpha 5%, hal ini menunjukkan bahwa structural capital dan capital employed mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Keywords : *human capital, structural capital, capital employed, financial performance*

THE EFFECTS OF HUMAN CAPITAL, STRUCTURAL CAPITAL AND CAPITAL EMPLOYED TO FINANCIAL PERFORMANCE

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence and examines factors of intellectual capital which is consist of human capital (VAHU), structural capital (STVA) and capital employed (VACA), is one of the competitive advantage that affect the financial performance which is proxied by return on asset (ROA). This research based on previous research by Fadrijih (2011).

The analysis units were 125 manufacturing companies especially in Food and Beverage Industry listed in Indonesia Stock Exchange from the year 2007-2011. Sample selection were based on purposive sampling and period time series data. The statistical method used in this research was multiple regression.

The research showed that F probability value is 0.000, thus statistically significant at 5%. It can be concluded that human capital (VAHU), structural capital (STVA) and capital employed (VACA) together have a significant effect on financial performance (ROA) of manufacturing firm especially in food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange. Partial coefficient of human capital (VAHU) probability value is 0.365, this result show that human capital had no significant effect to financial performance (ROA). On the other hand, structural capital (STVA) and capital employed (VACA) probability value are 0.000 thus statistically significant at 5%, this result show that structural capital dan capital employed had significant effect to financial performance (ROA).

Keywords : *human capital, structural capital, capital employed, financial performance*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hikmat, kasih karunia, dan anugerah yang telah dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Magister Akuntansi di Universitas Tarumanagara. Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul **“Pengaruh *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan hikmat dan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Suami tercinta, Kurniawan, yang setia menemani dan memberi semangat dalam menyelesaikan penulisan tesis ini Kiranya Tuhan memberkati keluarga kita selalu.
3. Almarhum Papa, Mama, dan saudara-saudari penulis atas bantuan, dukungan dan perhatiannya selama penulis mengerjakan tesis ini. Kiranya Tuhan memberkati keluarga kita selalu.
4. Bapak Dr. Herman Ruslim, SE, M.M, Ak, MAPPI (Cert), selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

5. Bapak Dr. Ishak Ramli, S.E.,MM., selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan bagi penulis sehingga tesis ini selesai.
6. Seluruh dosen pengajar, staff perkuliahan, keuangan, dan administrasi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Para staff administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
8. Teman-teman seangkatan Magister Akuntansi yang turut memberikan dukungan dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak luput dari kesalahan maupun kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini akan bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 20 Agustus 2013

Penulis

Rusnafhi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS SETELAH LULUS UJIAN TESIS.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Ruang Lingkup.....	13
1.4. Perumusan Masalah.....	14
1.5. Tujuan Penelitian.....	14
1.6. Kegunaan Penelitian.....	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. <i>Intellectual Capital</i>	19
2.2. <i>Human Capital</i>	22

2.3. <i>Structural Capital</i>	24
2.4. <i>Capital Employed</i>	25
2.5. <i>Stakeholder Theory</i>	26
2.6. <i>Legitimacy Theory</i>	29
2.7. Kaitan antara <i>Intellectual Capital</i> dengan Kinerja Keuangan Perusahaan..	30
2.8. Penelitian Terdahulu.....	31
2.9. Perumusan Hipotesis.....	35

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian.....	37
3.2. Metode Penelitian.....	37
3.2.1. Variabel dan Operasionalisasi Variabel.....	37
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.2.3. Metode Penarikan Sampling.....	38
3.2.4. Model Penelitian.....	39
3.2.5. Uji Asumsi Klasik.....	40
3.2.5.1. Uji Autokorelasi.....	40
3.2.5.2. Uji Multikolinearitas.....	40
3.2.5.3. Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.2.6. Tahap-Tahap Pengujian Hipotesis.....	41

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Prosedur Pemilihan Sampel.....	43
4.2. Statistik Deskriptif.....	45
4.3. Hasil Pengujian Statistik..	46

4.3.1. Pengujian Asumsi Klasik.....	46
4.3.1.1. Uji Normalitas Data Sebelum Transformasi Data.....	46
4.3.1.2. Uji Normalitas Data Setelah Transformasi Data.....	51
4.3.1.3. Uji Autokorelasi.....	54
4.3.1.4. Uji Multikolinearitas.....	55
4.3.1.5. Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	59
4.4.1. Uji t.....	59
4.4.2. Uji F.....	63
4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (<i>adjusted r-square</i>).....	65
4.4.4. Uji Koefisien Korelasi.....	66

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Keterbatasan.....	67
5.3. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Prosedur Pemilihan Sampel.....	43
Tabel 4.2.	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Di Sektor Industri dan Konsumsi Tahun 2007-2011 yang Digunakan Dalam Penelitian.....	44
Tabel 4.3	Hasil Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Data Sebelum Transformasi Data.....	47
Tabel 4.5	Bagan Ketentuan Transformasi Data.....	50
Tabel 4.6	Transformasi Data Penelitian Berdasarkan Bentuk Histogram.....	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Data Setelah Transformasi Data.....	51
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel 4.10	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	59
Tabel 4.11	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	64
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R-Square</i>).....	65
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Korelasi (R).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Grafik Normalitas Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).....	47
Gambar 4.2 Hasil Grafik Normalitas Human Capital.....	48
Gambar 4.3 Hasil Grafik Normalitas Structural Capital.....	49
Gambar 4.4 Hasil Grafik Normalitas Capital Employed.....	49
Gambar 4.5 Hasil Grafik Normalitas Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) Setelah Dilakukan Transformasi Data.....	52
Gambar 4.6 Hasil Grafik Normalitas Human Capital Setelah Dilakukan Transformasi Data.....	53
Gambar 4.7 Hasil Grafik Normalitas Structural Capital Setelah Dilakukan Transformasi Data.....	53
Gambar 4.8 Hasil Grafik Normalitas Capital Employed Setelah Dilakukan Transformasi Data.....	54
Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I - Tabulasi Data

Lampiran II - Hasil Statistik

Lampiran III - Tabel Durbin-Watson

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi ditandai dengan berbagai macam problem yang menjadi indikator keberhasilan suatu negara. Dengan adanya globalisasi maka homogenitas antar negara semakin terbentuk. Globalisasi cenderung berpengaruh besar terhadap perekonomian dunia, bahkan berpengaruh terhadap bidang-bidang lain seperti budaya dan agama.

Dengan adanya informasi yang sudah tidak terbatas oleh ruang dan waktu maka secara otomatis di berbagai bidang kehidupan yang ada akan terkena pengaruhnya, termasuk di dalamnya mengenai globalisasi dalam bidang perekonomian. Globalisasi dibidang ekonomi ditandai dengan adanya perekonomian yang terbuka antar negara, tanpa mengenal batas-batas teritorial antar negara yang satu dengan negara yang lain. Globalisasi ekonomi memandang perekonomian dunia sebagai satu kesatuan.

Dengan adanya globalisasi di suatu negara dan termasuk di dalamnya dalam bidang perekonomian, akan memicu pelaku-pelaku bisnis yang ada dalam negara tersebut untuk memikirkan bagaimana persaingan dalam era globalisasi ini. Era globalisasi ini memunculkan perusahaan – perusahaan yang modern yang berusaha memenuhi kebutuhan dan tuntutan persaingan yang semakin tinggi danketat antar negara. Akibat perekonomian dunia yang telah berkembang dengan pesat serta muncul berbagai inovasi yang luar biasa maka perusahaan juga harus

mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan harus mulai berpikir global dan mencatatkan perusahaannya di bursa agar dapat dilihat dan dapat ditransaksikan secara global antar berbagai negara tanpa adanya batasan waktu dan teritorial. Perusahaan di Indonesia bisa mencatatkan dirinya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga perusahaan akan bisa dilihat secara internasional dan memacu perusahaan untuk lebih bersaing lagi secara internasional serta berusaha lebih baik lagi karena perusahaan akan secara terbuka bisa diakses oleh siapa saja.



Sumber: BEI laporan kinerja keuangan (*consumer goods industry*)

Pada periode 2009-2013 kinerja Industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan kinerja yang meningkat. Sejak Januari 2010 terlihat peningkatan kinerja di atas kinerja pasar modal keseluruhan (IHSX), Informasi ini

memberikan gambaran bahwa dalam persaingan global yang ketat, kinerja industri barang konsumsi bertumbuh pesat. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja tersebut perlu dilakukan penelitian.

Literatur telah menyampaikan apa yang mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan. Penelitian dilakukan oleh Chu et al., (2011), Khankosinni et al., (2013), Samira Sarmadi (2013), Gruian, Claudiu Marian (2011), Chen et al., (2005), Firer and Williams (2003), Thomas Stewarts (1998), Karacan dan Emre (2011), bahwa *performance* dipengaruhi oleh *intellectual capital*. Penelitian lain yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *performance* dilakukan oleh Horvathova, Eva (2010), Liargovas and Skandalls (2010), Puwanenthiren Pratheepkanth (2011), Almajali, et al (2012), Hashi, Iraj and Stocic, Nebojsa (2013), Kim and Gao (2012), Lun and Quaddus (2011), Iwata and Okada (2010), , dan hasilnya bahwa kinerja dipengaruhi oleh faktor-faktor: *leverage, liquidity, capitalization ratio, investment, size, age, location, export activity, management efficiency, environmental regulations, gender diversity, ownership structure, competitive pressure, strategy, performance measurement system, training, strategy, human resources management, institutional ownership, dan using electronic commerce*

Dunia bisnis saat ini telah berkembang menjadi bisnis yang berdasarkan pada karakteristik industri yang berbasis pada pengetahuan. Dengan adanya perubahan karakteristik ekonomi berbasis pengetahuan dengan penerapan *knowledge management*, maka keberhasilan perusahaan akan tergantung pada kemampuannya menciptakan transformasi dan mengkapitalisasi pengetahuan

tersebut (Sawarjuwono, 2003). Dengan bertumbuhnya budaya yang *inovatif* dan *inventif*, perusahaan mulai sadar bahwa keberhasilan dari suatu perusahaan tidak hanya tergantung pada modal-modal fisik saja seperti teknologi melainkan siapa yang berperan menjalankan teknologi serta sumber daya lainnya untuk bisa berfungsi dengan maksimal. Dibalik itu semua ada sumber daya manusia yang menjalankannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebaik apapun sistem yang telah dibangun suatu perusahaan tetapi jika sumber daya manusia yang menjalankan tidak benar maka hasil akhirnya pasti akan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Perkembangan industri sekarang ini juga mulai dikenal dengan yang disebut Industri Kreatif. Industri kreatif mulai muncul pada awal 1990, pada saat itu kota-kota di Inggris mengalami penurunan produktivitas dikarenakan beralihnya pusat-pusat industri dan manufaktur ke negara-negara berkembang yang menawarkan bahan baku, harga produksi dan jasa yang lebih murah. Menanggapi kondisi perekonomian yang terpuruk, calon perdana menteri Tony Blair dan *New Labour Party* menawarkan agenda pemerintahan yang bertujuan untuk memperbaiki moral dan kualitas hidup warga Inggris dan memastikan kepemimpinan Inggris dalam kompetisi dunia di milenium baru, salah satunya dengan mendirikan *National Endowment for Science and the Art* (NESTA) yang bertujuan untuk mendanai pengembangan bakat-bakat muda di Inggris. Setelah menang dalam pemilihan umum 1997, Tony Blair sebagai Perdana Menteri Inggris melalui *Department of Culture, Media and Sports* (DCMS) membentuk *Creative Industries Task Force* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kontribusi industri kreatif terhadap perekonomian

Inggris. Pada tahun 1998, DCMS mempublikasikan hasil pemetaan industri kreatif Inggris yang pertama, dimana industri kreatif didefinisikan sebagai: *“those industries which have their origin in individual creativity, skill and talent, and which have a potential for wealth and job creation through the generation and exploitation of intellectual property and content”*. Industri kreatif juga dikenal dengan nama lain Industri Budaya terutama di Eropa atau juga Ekonomi Kreatif. Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri Kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian, berbagai pihak berpendapat bahwa “kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama” dan bahwa “industri abad kedua puluh satu akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi”.

Dengan demikian, dapat kita lihat bahwa saat ini sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting. Manusia harus memiliki sifat yang proaktif dan inovatif untuk mengelola perubahan lingkungan kehidupan (ekonomi, sosial, politik, teknologi, hukum dan lain-lain) yang sangat tinggi kecepatannya. Mereka yang tidak beradaptasi pada kecepatan super cepat ini akan dilanda kesulitan (Nur Fadjrih, 2011). Penerapan dan pengelolaan sumber daya berbasis pengetahuan dan teknologi dalam perusahaan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya konvensional, sehingga dapat

menciptakan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) bagi perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang unggul dan meraih banyak keuntungan adalah perusahaan yang terus menerus mengembangkan sumber daya manusianya (Leilart et al., 2003 dalam Nur Fadjrih, 2011). Dalam masyarakat berbasis pengetahuan, pengetahuan merupakan bagian besar dari nilai produk serta kekayaan perusahaan (Sullivan dan Sullivan, 2000). Agar berhasil, perusahaan tidak cukup menguasai *comparative advantage* tetapi, lebih dari itu, juga *competitive advantage* yang merupakan jantung dari kinerja perusahaan di tengah pasar yang sarat persaingan (Nasih, 2011). Istianingsih (2012) menyatakan salah satu cara mengatasi kondisi ini adalah dengan penerapan informasi yang maju dan pengelolaan sumberdaya modal intelektual guna mencapai kinerja yang lebih tinggi.

Kendala yang dihadapi adalah sistem pengukuran yang ada saat ini tidak lagi memadai untuk melakukan pengukuran modal intelektual (Chen et al., 2005 dalam Nur Fadjrih, 2011). Salah satu metode pengukuran modal intelektual adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC merupakan prosedur analitis yang dirancang untuk manajemen, pemegang saham, dan *stakeholder* yang relevan agar dapat melakukan pengawasan dan evaluasi secara efektif terhadap efisiensi nilai tambah perusahaan dari sumber daya keseluruhan yang dimiliki perusahaan dan masing-masing komponen utama sumber daya.

Metode VAIC dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki

perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur *kinerja intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin dilakukan karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input.

Output (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Ulum, 2009).

Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut (Ulum, 2009) :

Tahap pertama : Menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1999 dalam Ulum, 2009).

$$VA = OUT - IN$$

Dimana :

- OUT = *Output*; total penjualan dan pendapatan lain
- IN = *Input*; beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain biaya karyawan)

Value Added (VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut

:

$$VA = OP + EC + D + A$$

Dimana :

- OP = *operating profit* (laba operasi)
- EC = *employee costs* (beban karyawan)
- D = *depreciation* (depresiasi)
- A = *Amortization* (amortisasi)

Tahap kedua : Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA/HC$$

Dimana :

- VAHU = *Value Added Human Capital*; rasio dari VA terhadap HC
- VA = *Value Added*
- HC = *Human Capital*; beban karyawan

Tahap ketiga : Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

Dimana :

- STVA = *Structural Capital Value Added*; rasio dari SC terhadap VA

- SC = *Structural Capital*; VA-HC
- VA = *Value Added*

Tahap keempat : Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Dimana :

- VACA = *Value Added Capital Employed* : rasio dari VA terhadap CE.
- VA = *Value Added*
- CE = *Capital Employed*; dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Keunggulan metode VAIC adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran IC lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Indikator-indikator tersebut, khususnya indikator keuangan, tidak tersedia atau tidak tercatat oleh perusahaan yang lain (Tan, et al., 2007). Konsekuensinya, kemampuan untuk menerapkan pengukuran IC alternatif tersebut secara konsisten terhadap sampel yang besar dan terdiversifikasi menjadi terbatas (Firer dan Williams, 2003).

Kinerja suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Pihak *stakeholder* sangat kosen terhadap masalah kinerja keuangan suatu perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dilihat pada *cash flow*, sebagai cerminan seberapa efektif kebijakan yang sudah diterapkan dan bagaimana prospek perusahaan kedepannya. *Intellectual Capital* dari berbagai literature diukur melalui *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* dapat menentukan bagaimana hasil dari kinerja perusahaan. Pengelolaan sumber daya berbasis pengetahuan dalam hal ini sumber daya manusia akan meningkatkan keunggulan perusahaan dalam bersaing, ketika perusahaan menang dalam bersaing saat menghadapi tantangan ekonomi maka perusahaan akan mempunyai kinerja yang bagus.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, dimana persaingan yang semakin global dan ketat, maka setiap perusahaan harus memikirkan bagaimana cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing agar mereka bisa bertahan dalam persaingan. Untuk bisa bertahan dalam persaingan, perusahaan harus mempunyai keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dibandingkan dengan kompetitornya. Keunggulan bersaing perusahaan yang unik akan menjadi senjata untuk menaklukkan pasar dan kompetisi. Untuk membangun keunggulan bersaing, perusahaan bisa melakukan beberapa langkah seperti sumber daya manusia perusahaan yang berkualitas, memberikan nilai tambah kepada *customer* sehingga *customer* loyal, dan meningkatkan infrastruktur perusahaan. Dengan adanya *competitive advantage* yang dimiliki perusahaan maka kinerja perusahaan dapat meningkat. Hawkins (*The Oxford Paperback Dictionary, 1979*)

mengemukakan pengertian kinerja adalah sebagai berikut :“ *Performance is : (1) the process or manner of performing, (2) a notable action or achievement, (3) the performing of a play or other entertainment*”. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja. Berbagai metode penilaian kinerja yang digunakan selama ini, sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu mencari laba, maka hampir semua perusahaan mengukur kinerjanya dengan ukuran keuangan. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa *competitive advantage* perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dimana salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan, maka dapat disusun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *human capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2. Apakah *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
3. Apakah *capital employed* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
4. Apakah *spiritual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
5. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
7. Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
8. Apakah *capitalization ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
9. Apakah *investment* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
10. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
11. Apakah umur perusahaan (*age*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
12. Apakah letak perusahaan (*location*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
13. Apakah *export activity* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
14. Apakah *management efficiency* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
15. Apakah *capital structure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
16. Apakah inovasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
17. Apakah demografi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
18. Apakah penggunaan electronic (*electronic commerce*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
19. Apakah *managerial performance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
20. Apakah *ownership structure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
21. Apakah *human resource management* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
22. Apakah *training* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

23. Apakah *organizational strategy* berpengaruh di kinerja perusahaan
24. Apakah *performance measurement system* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
25. Apakah *competitive pressure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
26. Apakah *gender diversity* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

1.3. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, variabel yang saya pilih adalah *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Capital Employed* dimana ketiga nya disebut juga sebagai *Intellectual Capital*. Alasan pemilihan variable tersebut adalah :

1. Variabel *Human Capital*, *Structural Capital* dan *Capital Employed* bisa di ukur dengan *Value Added Intellectual Capital*, dimana data yang digunakan adalah data sekunder. Sehingga dalam hal efisiensi waktu untuk mendapatkan data-data tersebut bisa lebih cepat.
2. Seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian, arah perkembangan bisnis sekarang mengarah karakteristik ekonomi berbasis pengetahuan dan juga tingkat persaingan yang tinggi. Untuk bisa bertahan dalam persaingan, perusahaan harus mempunyai keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dibandingkan dengan kompetitornya. Dan berdasarkan literature penelitian yang telah ada, dapat dilihat bahwa peneliti-peneliti banyak meneliti pengukuran performance sekarang ini dari sisi intellectual yang dimiliki perusahaan.

3. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu Tahun penelitian pada penelitian ini menggunakan data dari tahun 2007 sampai dengan 2011 dimana penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2007 sampai dengan 2009.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini, maka permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *human capital* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Apakah *structural capital* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Apakah *capital employed* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Apakah *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *human capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Untuk memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *structural capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *capital employed* terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Untuk memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.6. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk guna laksana penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pemakai laporan keuangan tentang kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh faktor-faktor *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Capital Employed*.

Bagi *management* diharapkan dengan mengetahui pengetahuan berbasis sumber daya manusia, akan mampu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia perusahaan di masa yang akan datang karena kinerja keuangan perusahaan terkait dengan sumber daya manusia yang berperan di dalamnya.